

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI

Fajar Setiawan
Program Studi PGSD
Universitas Muhammadiyah Surabaya
Email: fajarsetiawan@fkip.um-surabaya.ac.id

Abstract: The purpose of this research is to improve the students' skill in writing essay after the learning activity used by the media of series image. The subject of this research is the fourth grade student of SDN Randegansari DriyorejoGresik. This research is a type of classroom action research which is carried out through four stages: (1) planning stage, (2) implementation stage, (3) observation stage, and (4) reflection stage. Data that will be collected in this research using observation and test technique, with the instrument in the form of observation sheet of learning implementation, item about test result of learning about skill in writing essay, and research note sheet. Empirically, the result of research proves that the use of serial image media makes the learning result about the skill in writing the essay obtained by the students has increased classically, ie in cycle I with percentage 74%, increase in cycle II to 88%. In addition, the implementation of learning also experienced continuous improvement, as well as obstacles encountered can be overcome well. That way, it can be drawn conclusion if the students' skills in writing the essay of students enhanced by the use of media series image.

Keywords: *Glowing Pictures, Writing Authorship*

Abstrak: Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan setelah kegiatan pembelajaran digunakan media gambar berseri. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Randegansari Driyorejo Gresik. Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya melalui empat tahapan, yakni (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes, dengan instrumen berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, butir soal tes hasil belajar tentang keterampilan dalam menulis karangan, dan lembar catatan penelitian. Secara empiris, hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan media gambar berseri membuat hasil belajar tentang keterampilan dalam menulis karangan yang diperoleh siswa mengalami peningkatan secara klasikal, yakni pada siklus I dengan persentase 76%, meningkat di siklus II menjadi 91%. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan secara berkesinambungan, serta kendala yang ditemui dapat diatasi dengan baik. Dengan begitu, maka dapat ditarik simpulan jika keterampilan siswa dalam menulis karangan siswa ditingkatkan dengan penggunaan media gambar berseri.

Kata Kunci: *Gambar Berseri, Menulis Karangan*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan seluruh umat manusia di dunia. Maka dari itu, semua manusia rasanya wajib untuk memiliki kemampuan berbahasa yang bagus, baik secara tertulis maupun lisan agar dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya.

Komunikasi secara lisan dapat terjadi jika ada interaksi antara pembicara dan pendengar atau menyimak, sedangkan komunikasi secara tertulis dapat terjadi jika ada interaksi (secara tidak langsung melalui tulisan) antara penulis dan pembaca. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa mempunyai empat macam keterampilan, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan menyimak.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau biasa disingkat KTSP, terdapat salah satu materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD, yaitu keterampilan menulis. Menulis dimaknai sebagai suatu kondisi berpikir di mana seseorang ingin menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk sebuah tulisan yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu, misalnya memberitahu sebuah fakta yang tidak banyak diketahui oleh sebagian orang, serta meyakinkan sebagian orang terhadap kebenaran sebuah informasi dengan menggunakan sumber yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, menulis juga bertujuan menghibur seseorang melalui sebuah karangan yang mempunyai makna atau pesan-pesan khusus.

Tidak banyak siswa sekolah dasar yang menyukai kegiatan menulis, entah dikarenakan merasa tidak mempunyai bakat dalam menulis atau kebingungan tidak tahu apa yang hendak ditulis. Padahal kegiatan menulis mempunyai banyak manfaat, di antaranya (1) dengan menulis maka potensi dan kemampuan diri siswa dapat dieksplorasi, dan (2) dengan menulis siswa dapat melatih kemampuan dalam mengembangkan berbagai ide atau gagasan. Maka dari itu, guru sebagai perancang dan pelaksana dari kegiatan pembelajaran yang dirancang harus mampu membuat situasi dan kondisi kelas yang dapat menstimulus siswa agar terampil menulis.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas IV SDN Randegansari Driyorejo Gresik untuk materi menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, menunjukkan adanya permasalahan, yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan, serta ketepatan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca titik “.” dan koma “,”, serta penulisan kata. Padahal kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sangat jelas, yaitu siswa harus mampu menyusun sebuah karangan dengan bermacam jenis topik yang mudah, serta mencermati penggunaan ejaan (seperti huruf besar, tanda titik “.”, tanda koma “,”, dan lain-lain).

Adapun permasalahan lain yang sering dijumpai adalah (1) ketika guru menjelaskan prosedur dalam menulis karangan, siswa tidak memperhatikan dengan seksama, (2) siswa kesulitan berimajinasi, sehingga mereka tidak tahu akan menulis apa dan memulainya dari mana, (3) rasa percaya diri siswa yang rendah dan selalu menganggap bahwa dirinya tidak bisa menulis karangan, (4) siswa tidak diberikan bimbingan ketika menulis karangan, mereka hanya disuruh untuk segera menyelesaikan karangannya, dan (5) belum digunakannya media pembelajaran yang dapat membantu siswa berimajinasi sehingga dapat menumukan ide atau gagasan.

Dengan dikemukakannya berbagai permasalahan di atas, belum digunakannya media pembelajaran mempunyai kontribusi yang signifikan mengapa siswa memperoleh hasil belajar yang rendah dalam keterampilan menulis karangan. Dari keseluruhan 34 siswa, 53% atau delapan belas siswa saja yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu ≥ 70 . Atas dasar kondisi sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka ditawarkan sebuah alternatif tindakan sebagai upaya mengatasi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa dalam keterampilan menulis karangan, yakni dengan menggunakan media gambar berseri dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini media gambar berseri dimaknai sebagai media grafis dengan rangkaian gambar suatu peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang sering siswa jumpai. Sesuai dengan yang dikemukakan Susilana dan Riyana (2008:13) bahwa media grafis termasuk media visual yang di dalamnya memuat berbagai gagasan, ide, atau informasi dan ditampilkan melalui angka, gambar, kalimat, atau kata. Dengan demikian, dari media gambar berseri tersebut diharapkan siswa mampu berimajinasi sehingga menemukan ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk sebuah tulisan (karangan) sesuai dengan rangkaian gambar yang ditampilkan.

Penggunaan media mempunyai peran yang penting terhadap efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Meskipun dalam pemilihan media guru harus memperhatikan beberapa aspek, antara lain karakteristik siswa, materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, dan respon yang diharapkan dikuasai siswa setelah kegiatan pembelajaran, namun demikian, fungsi utama media dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memengaruhi kondisi dan suasana lingkungan belajar dengan sebuah alat yang sudah

dirancang oleh guru sedemikian rupa dengan maksud agar siswa dapat menguasai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Di samping itu, dengan penggunaan media harapannya dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga berbanding lurus dengan hasil belajarnya. Peran motivasi di sini sangat penting sebagai pendorong untuk melakukan kegiatan agar dapat mencapai suatu tujuan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Sardiman (2013:85) tentang fungsi motivasi, yakni sebagai petunjuk dalam melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan rumusan tujuan. Jadi dalam hal ini terdapat korelasi antara motivasi dan tujuan. Dengan demikian, ketika motivasi siswa untuk belajar mengalami peningkatan akibat dari penggunaan media, harapannya tujuan pembelajaran (hasil belajar) yang didapat menjadi optimal.

Terdapat berbagai penelitian yang membuktikan jika hasil belajar siswa dapat meningkat setelah kegiatan pembelajaran menggunakan media. Penelitian yang dilakukan Isyani (2016) mengemukakan bahwa setelah kegiatan pembelajaran guru menggunakan media gambar slide, keterampilan siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan. Hasil penelitian Isyani penulis gunakan sebagai rujukan karena terdapat beberapa variabel yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu penggunaan media gambar dan keterampilan menulis. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan Zulela (2014). Dalam penelitian tersebut terbukti jika keterampilan menulis narasi siswa mengalami peningkatan ketika dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan pendekatan kontekstual.

Penelitian yang dilakukan Zulela juga penulis gunakan sebagai rujukan, mengingat dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kontekstual ketika kegiatan pembelajaran berjalan. Dengan digunakannya pendekatan kontekstual diharapkan siswa dapat menarik keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan mereka, baik sebagai anggota keluarga maupun masyarakat, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Artinya, kegiatan pembelajaran tidak hanya sekadar proses mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, lebih dari itu kegiatan pembelajaran harus memberikan dampak dan manfaat bagi siswa sebagai bekal hidupnya.

Dengan berpedoman pada uraian di atas, penulis berasumsi jika perlu suatu tindakan sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan hasil belajar tentang keterampilan dalam menulis karangan dengan penggunaan media gambar berseri. Sehingga rumusan masalah yang dapat dibuat adalah (1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang mampu meningkatkan

keterampilan menulis karangan siswa IV sekolah dasar dengan menggunakan media gambar berseri? (2) bagaimana hasil belajar keterampilan menulis karangan siswa kelas IV sekolah dasar setelah menggunakan media gambar berseri? (3) adakah kendala dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan media gambar berseri?.

METODE PENELITIAN

Menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang digolongkan ke dalam penelitian tindakan, yaitu penelitian yang berorientasi untuk memperbaiki suatu keadaan atau permasalahan-permasalahan praktis yang dihadapi, termasuk dalam konteks pendidikan, khususnya pembelajaran di kelas. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Mulyasa (2011:34) bahwa PTK dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang di mana guru bertujuan untuk melakukan perbaikan atau menemukan solusi atas berbagai masalah dalam kegiatan pembelajaran, dengan begitu kualitas dan layanan pembelajaran bagi siswa dapat ditingkatkan.

Menurut Arikunto (2010:14), ada empat tahap yang harus dilalui ketika akan melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan (*planning*), merupakan tahap awal yang dilakukan penulis yang di antaranya meliputi menentukan SK dan KD yang sesuai dengan materi, menyusun skenario pembelajaran yang termuat dalam RPP, menyusun instrumen penelitian, menentukan pengamat, serta waktu penelitian, (2) pelaksanaan (*acting*), merupakan implementasi terhadap apa yang sudah direncanakan pada tahap sebelumnya, (3) pengamatan (*observing*), merupakan tahap di mana dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan (4) refleksi (*reflecting*), merupakan tahap terakhir di mana dilakukan analisis yang berpedoman terhadap hasil pelaksanaan dan pengamatan.

Penulis mengumpulkan data menggunakan dua teknik, yaitu observasi dan tes. Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati dengan tujuan untuk memperoleh data, sedangkan tes merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa (Sanjaya, 2009:86). Instrumen yang dipakai berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, butir soal tes hasil belajar tentang keterampilan dalam menulis karangan, dan lembar catatan lapangan. Terdapat tiga indikator keberhasilan penelitian, yaitu (1) pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai persentase $\geq 80\%$, (2)

ketuntasan individu siswa adalah ≥ 70 , sedangkan ketuntasan secara klasikan jika mencapai persentase $\geq 80\%$, dan (3) kendala yang ditemui selama pelaksanaan penelitian dapat diatasi dengan baik.

Teknik Analisis Data

Analisis data pelaksanaan pembelajaran.

$$\text{Ketercapaian} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria:

- 80-100 = sangat baik (A)
- 70-79 = baik (B)
- 60-69 = cukup (C)
- 50-59 = kurang (D)

Analisis data keterampilan menulis karangan.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN

Hasil

Sebelum dilaksanakan siklus I, penulis melakukan terlebih dahulu dilakukan observasi awal yang bertujuan untuk memperoleh data permasalahan pembelajaran. Data yang terkumpul tersebut akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan perencanaan di siklus I.

Siklus I

1. Perencanaan (*planning*)

Data yang telah diperoleh saat observasi awal akan dianalisis oleh penulis, kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan berbagai perencanaan, yaitu (1) mencari SK dan KD yang tepat sesuai dengan materi menulis karangan, (2) membuat skenario pembelajaran yang tercantum dalam RPP dan LKS, serta merancang media gambar berseri, (3) membuat instrumen yang digunakan untuk mengambil data penelitian, yaitu lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, butir soal tes hasil belajar tentang keterampilan dalam menulis karangan, dan lembar catatan penelitian, (4) memilih dan menyamakan persepsi dengan pengamat, dan (5) menyepakati waktu pelaksanaan penelitian.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Pada tahap ini dilaksanakan penerapan terhadap apa yang sudah direncanakan penulis pada tahap sebelumnya. Dalam tahap ini, guru akan menggunakan media gambar berseri ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi materi menulis karangan. Adapun tahap ini terdiri dari dua kali pertemuan. Dengan rincian pertemuan pertama dilaksanakan p Kamis, 6 April 2017, dengan difokuskan pada penyusunan kalimat utama dalam gambar berseri. Selanjutnya pertemuan kedua dilaksanakan Jum'at, 7 April 2017, dengan difokuskan pada penyusunan karangan berdasarkan kalimat utama dalam gambar berseri.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan, hal tersebut dikarenakan pada tahap ini tujuan yang ingin diperoleh adalah data penggunaan media gambar berseri terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan materi menulis karangan. Adapun hasilnya dari pengamatan disajikan oleh penulis pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Pertemuan	Persentase
1	Pertama	70,3%
2	Kedua	78,1%
3	Rata-rata	74,2%

Tabel 2 Hasil Belajar Menulis Karangan

No.	Keterangan	Angka
1	Skor total	2667
2	Rata-rata	78
3	Siswa tuntas (nilai ≥ 70)	26 (76,4%)
4	Siswa tidak tuntas (nilai ≤ 70)	8 (23,6%)

4. Refleksi (*reflecting*)

Dari semua rangkaian siklus I, refleksi merupakan tahapan yang paling akhir. Dalam tahap ini, guru, penulis, dan pengamat melakukan diskusi terhadap data penggunaan media gambar berseri terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan materi menulis karangan, yang diperoleh dari tahap sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus I adalah sebagai berikut.

- a. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran berjalan baik dengan rata-rata persentase 74,2%. Penggunaan media gambar berseri saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran mampu menarik perhatian siswa, sehingga mereka sangat antusias dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, di antaranya (1) menuliskan tujuan pembelajaran secara

- detail dan lengkap, serta menjelaskan setiap aspeknya, (2) mengakomodasi pendapat dari siswa agar mereka termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan (3) membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Terdapat kendala yang ditemui selama pelaksanaan penelitian, yaitu masih terdapat siswa yang berjalan-jalan keliling kelas saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketika guru menegur siswa tersebut, siswa yang lain menyoraki. Kondisi tersebut sangat mengganggu dan tidak ideal, sehingga untuk mengatasi kondisi tersebut diperlukan solusi praktis. Solusi tersebut adalah dengan diadakannya kontrak belajar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru perlu melakukan hal tersebut agar selama kegiatan pembelajaran suasana kelas tetap kondusif sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan yang ingin dicapai.
 - c. Hasil belajar tentang keterampilan dalam menulis karangan memperoleh nilai rata-rata klasikal 78. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal 76,4%, rinciannya 26 siswa tuntas belajar (nilai ≥ 70), dan delapan siswa tidak tuntas belajar (nilai ≤ 70).

Setelah hasil refleksi siklus I dianalisis, penelitian harus dilanjutkan ke siklus II. Karena berdasarkan hasil yang diperoleh, pelaksanaan pembelajaran dan ketuntasan secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan penelitian ($\geq 80\%$). Adapun pelaksanaan siklus II akan dijelaskan di bawah ini.

Siklus II

1. Perencanaan (*planning*)

Penulis merencanakan tahap ini dengan berpedoman terhadap hasil refleksi siklus I, di antaranya (1) membuat skenario pembelajaran yang tercantum dalam RPP dan LKS, serta merancang media gambar berseri, (2) membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, soal tes hasil belajar tentang keterampilan dalam menulis karangan, dan lembar catatan penelitian, (3) memilih dan menyamakan persepsi dengan pengamat, dan (4) menyepakati waktu pelaksanaan penelitian.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Pada tahap ini dilaksanakan penerapan terhadap apa yang sudah direncanakan penulis pada tahap sebelumnya. Dalam tahap ini, guru akan menggunakan media gambar berseri ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi materi menulis karangan. Adapun tahap ini terdiri dari dua kali pertemuan. Dengan

rincian pertemuan kesatu dilaksanakan Kamis, 20 April 2017, dengan difokuskan pada penyusunan kalimat utama dalam gambar berseri. Selanjutnya pertemuan kedua dilaksanakan Jum'at, 21 April 2017, dengan difokuskan pada penyusunan karangan berdasarkan kalimat utama dalam gambar berseri.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan, hal tersebut dikarenakan pada tahap ini tujuan yang ingin dicapai adalah data penggunaan media gambar berseri terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan materi menulis karangan. Adapun hasilnya dari pengamatan disajikan oleh penulis pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Pertemuan	Persentase
1	Pertama	82,8%
2	Kedua	95,3%
3	Rata-rata	89,05%

Tabel 4 Hasil Belajar Menulis Karangan

No.	Keterangan	Angka
1	Skor total	2834
2	Rata-rata	83
3	Siswa tuntas (nilai ≥ 70)	31 (91,1%)
4	Siswa tidak tuntas (nilai ≤ 70)	3 (8,9%)

4. Refleksi (*reflecting*)

Dari semua rangkaian siklus II, refleksi merupakan tahapan yang paling akhir. Dalam tahap ini, guru, penulis, dan pengamat melakukan diskusi terhadap data penggunaan media gambar berseri terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan materi menulis karangan, yang diperoleh dari tahap sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus II adalah sebagai berikut.

- a. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran berjalan sangat baik dengan rata-rata persentase 89,05%. Media gambar berseri yang digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, indikatornya adalah motivasi dan antusiasme siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, media gambar berseri penggunaannya dapat membuat makna pembelajaran menulis karangan menjadi lebih jelas, yang pada akhirnya mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- b. Kendala yang ditemui selama pelaksanaan penelitian dapat diatasi dengan baik.

- c. Hasil belajar tentang keterampilan dalam menulis karangan memperoleh nilai rata-rata klasikal 83. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal 91,1%, rinciannya 31 siswa tuntas belajar (nilai ≥ 70), dan tiga siswa tidak tuntas belajar (nilai ≤ 70).

Setelah hasil refleksi siklus II dianalisis, maka penulis, guru, dan pengamat menyimpulkan jika penelitian ini dinyatakan selesai dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Mengapa demikian? Karena pelaksanaan pembelajaran dan ketuntasan klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian ($\geq 80\%$), selain itu kendala yang ditemui selama pelaksanaan penelitian dapat diatasi dengan baik.

Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II yang telah dideskripsikan di atas, terbukti bahwa penggunaan media gambar berseri terhadap pelaksanaan pembelajaran mampu menarik perhatian siswa, sehingga meningkatkan kualitas dan layanan pembelajaran bagi siswa. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Kemp dan Dayton (dalam Daryanto, 2016:6) bahwa dengan media pembelajaran dapat lebih menarik dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Artinya, dari permasalahan yang awalnya siswa yang tidak memperhatikan dengan seksama penjelasan guru, maka perhatian siswa menjadi terpusat ketika media gambar berseri digunakan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, dari awalnya guru yang tidak menggunakan media saat pelaksanaan pembelajaran sehingga menyulitkan siswa dalam berimajinasi untuk menemukannya ide atau gagasan, maka media gambar berseri dapat membuat siswa seperti mendapatkan perantara yang digunakan untuk menumbuhkan ide atau gagasan, sebagaimana arti media dalam bahasa Latin, yakni tengah, perantara, atau pengantar. Kondisi pembelajaran seperti itulah yang dikatakan dapat meningkatkan kualitas layanan pembelajaran di kelas, di mana siswa sebagai subjek belajar mendapat fasilitas yang dapat memberi rangsangan terhadap perhatian, pikiran, dan perasaan agar proses belajar terjadi dalam dirinya.

Di samping itu, peningkatan hasil belajar menulis karangan juga tidak dapat dilepaskan dari pengaruh penggunaan media gambar berseri. Hal ini sangat memungkinkan, mengingat dengan media gambar berseri, siswa akan mendapat gambaran secara nyata terhadap suatu peristiwa atau kejadian. Dengan melihat gambaran secara nyata, maka kemampuan berpikir siswa akan terangsang untuk menghasilkan sebuah ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk sebuah tulisan. Sesuai dengan yang dikemukakan Daryanto

(2016:10) bahwa dengan melihat benda atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau melalui perantara film, gambar, potret, slide, video, atau media yang lain, maka siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda atau peristiwa sejarah.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diperoleh sebuah progres atau peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis karangan secara klasikal dikarenakan oleh penggunaan media gambar berseri. Hasil penelitian juga membuktikan telah terjadi peningkatan secara berkesinambungan terhadap pelaksanaan pembelajaran, serta kendala yang ditemui dapat diatasi dengan baik. Maka dari itu, disarankan bagi guru agar menggunakan media ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan penggunaan media gambar berseri, karena sudah terbukti secara empiris jika penggunaan media tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan. Sehingga penggunaan media tersebut perlu direkomendasikan kepada para pendidik.

Saran

Di satu sisi, sekolah (melalui kepala sekolah) sebagai lembaga pendidikan yang menaungi para guru harus memberikan dorongan berupa motivasi kepada guru-gurunya untuk melakukan pengembangan diri melalui praktik di kelas tentang perbaikan pembelajaran, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melaksanakan penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, apabila kepala sekolah sudah melakukan hal tersebut dengan baik, maka sekolah tersebut mempunyai kesempatan untuk berkembang pesat, salah satunya dalam hal peningkatan kualitas dan layanan pembelajaran bagi siswanya. Di satu sisi, para guru yang merupakan pelaku utama dalam praktik penelitian tindakan kelas juga harus diberikan *reward* sebagai bentuk apresiasi atas kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Mulyasa, H.E. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Susilana, Rudi dan Cipi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran: Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan UPI.

Jurnal:

Isyani dan Ikhwanuddin. 2016. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Slide pada Siswa Kelas III SD Banyuripan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta”. <http://ejournal.uny.ac.id> Volume 5 Nomor 1 Tahun 2016.

Zulela, M.S. 2014. “Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar”. <http://ejournal.upi.ac.id> Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014.